

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian, dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tekanan akademik berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan mahasiswa, seperti tuntutan nilai yang tinggi, beban tugas yang banyak, keterbatasan waktu, serta tuntutan untuk mencapai prestasi akademik, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Tekanan tersebut dapat mendorong mahasiswa mencari jalan alternatif untuk menyelesaikan tuntutan akademik, salah satunya melalui tindakan yang tidak sesuai dengan nilai integritas akademik.
2. Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin besar peluang yang tersedia bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan perilaku tersebut. Kesempatan dapat muncul akibat lemahnya pengawasan, kurang efektifnya sistem evaluasi, serta kemudahan akses terhadap teknologi yang dapat digunakan untuk membantu melakukan kecurangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan akademik

memiliki peran penting dalam mencegah maupun meningkatkan risiko terjadinya kecurangan akademik.

3. Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk membenarkan perilaku tidak etis akan lebih mudah melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi dapat muncul ketika mahasiswa menganggap bahwa kecurangan merupakan hal yang wajar, tidak merugikan pihak lain, atau dapat diterima karena adanya tekanan akademik. Dengan demikian, proses pembenaran dalam diri mahasiswa menjadi salah satu faktor penting yang mendorong munculnya perilaku kecurangan akademik.
4. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan peluang atau melakukan tindakan tertentu belum tentu mendorong terjadinya kecurangan akademik. Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dapat digunakan untuk tujuan positif, seperti meningkatkan pemahaman materi dan menyelesaikan tugas secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan tidak selalu menjadi faktor yang menentukan mahasiswa melakukan tindakan kecurangan tanpa adanya faktor pendukung lain seperti tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

5. Artificial intelligence mampu memoderasi pengaruh tekanan akademik terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence mampu memoderasi pengaruh tekanan akademik terhadap kecurangan akademik. Artinya, keberadaan AI dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tekanan akademik dan kecenderungan melakukan kecurangan. Ketika mahasiswa mengalami tekanan akademik yang tinggi, kemudahan akses terhadap AI dapat menjadi alternatif yang digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas akademik, namun pada kondisi tertentu juga dapat meningkatkan peluang penyalahgunaan teknologi untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diarahkan melalui pemahaman etika akademik agar dapat menjadi alat pendukung pembelajaran, bukan sarana melakukan kecurangan.
6. Artificial intelligence tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan AI tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik. Meskipun AI dapat menciptakan peluang baru untuk melakukan kecurangan, keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan tersebut tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti nilai moral, integritas, dan kesadaran terhadap aturan akademik. Dengan demikian, AI bukan menjadi faktor utama yang menentukan apakah kesempatan akan mendorong mahasiswa melakukan kecurangan.

7. Artificial intelligence tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Artinya, penggunaan AI tidak mengubah hubungan antara proses membenaran diri mahasiswa dengan kecenderungan melakukan kecurangan. Rasionalisasi merupakan faktor internal yang berkaitan dengan pola pikir, nilai moral, dan persepsi mahasiswa terhadap tindakan curang. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap AI, keputusan untuk membenarkan atau menolak tindakan kecurangan tetap berasal dari kesadaran dan sikap pribadi mahasiswa terhadap integritas akademik.
8. Artificial intelligence mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat memengaruhi hubungan antara kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi dengan kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan AI dapat menjadi faktor yang menentukan bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan, baik untuk mendukung proses pembelajaran maupun untuk melakukan penyalahgunaan akademik. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan AI tanpa disertai pemahaman etika, maka potensi penyalahgunaan teknologi dalam aktivitas akademik dapat meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang terbatas pada mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh mahasiswa di Indonesia. Perbedaan karakteristik institusi pendidikan, budaya akademik, sistem pengawasan, serta kebijakan penggunaan teknologi pada masing-masing perguruan tinggi dapat menyebabkan adanya perbedaan tingkat kecenderungan kecurangan akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menggambarkan kondisi responden pada lingkup penelitian yang dilakukan dan belum sepenuhnya merepresentasikan perilaku mahasiswa secara nasional.
2. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga informasi yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Topik mengenai kecurangan akademik merupakan isu yang sensitif karena berkaitan dengan integritas dan perilaku tidak etis, sehingga terdapat kemungkinan responden memberikan jawaban yang lebih sesuai dengan norma sosial (*social desirability bias*) dibandingkan kondisi perilaku yang sebenarnya. Meskipun instrumen penelitian telah melalui proses pengujian, keterbatasan dalam metode self-report tetap dapat memengaruhi tingkat akurasi pengukuran variabel penelitian.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada empat faktor dalam fraud diamond, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) serta memasukkan Artificial Intelligence (AI) sebagai variabel moderasi. Meskipun model tersebut mampu menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi kecurangan akademik, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku tersebut namun belum dikaji dalam penelitian ini, seperti religiusitas, integritas akademik, kontrol diri, motivasi belajar, budaya akademik, lingkungan sosial, maupun faktor psikologis mahasiswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga faktor lingkungan dan perkembangan teknologi.
4. Penelitian ini mengkaji Artificial Intelligence (AI) sebagai variabel moderasi berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi tersebut. Namun, perkembangan AI yang sangat cepat menyebabkan perubahan kemampuan dan fungsi teknologi secara terus-menerus, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan dinamika penggunaan AI dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini belum secara spesifik membedakan jenis penggunaan AI yang bersifat positif sebagai alat bantu pembelajaran dengan penggunaan AI yang berpotensi mendukung tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian mengenai pola

penggunaan AI, tingkat literasi digital, serta regulasi penggunaan AI dalam lingkungan akademik.

5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih menekankan pada pengujian hubungan antarvariabel secara statistik dan belum menggali secara mendalam alasan, pengalaman, serta faktor psikologis mahasiswa dalam melakukan atau menghindari kecurangan akademik.

5.3 Saran

A. Saran Akademis

Penelitian ini juga memberikan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Perluasan Objek dan Generalisasi Sampel: Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan sampel penelitian dengan melibatkan multiple institusi perguruan tinggi (baik PTN maupun PTS) yang tersebar di berbagai wilayah regional, guna meningkatkan representativitas dan tingkat generalisasi temuan penelitian secara nasional. Bagi dosen, diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas mengenai bentuk penggunaan AI yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam penyelesaian tugas. Dosen juga dapat merancang bentuk penilaian yang lebih menekankan pemahaman, analisis, dan orisinalitas agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada AI.
2. Mitigasi *Bias* Pengumpulan Data: Untuk meminimalkan risiko *social desirability bias* pada instrumen *self-report*, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*) yang mengombinasikan kuesioner dengan wawancara mendalam (*in-depth*

interview), atau mengaplikasikan metode eksperimen berbasis skenario kasus (*scenario-based experiment*).

3. Diferensiasi Konstruk AI: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendekomposisi konstruk *Artificial Intelligence* ke dalam dua dimensi yang terpisah secara tegas, yaitu *ethical AI use* dan *unethical AI use*, agar dapat mengukur efek moderasi teknologi terhadap integritas akademik secara lebih presisi.
4. Pengembangan Model dan Penambahan Variabel: Guna meningkatkan daya jelaskan model (R^2), peneliti selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel pendorong internal dan lingkungan lainnya yang belum terakomodasi, seperti *prokrastinasi akademik*, *religiusitas*, *akuntabilitas moral*, *self-control*, maupun *budaya integritas institusional*.

B. Saran Praktis

- **Bagi Mahasiswa:** Diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran etis internal mengenai pentingnya integritas akademik. Mahasiswa disarankan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* secara bijak sebagai sarana akselerasi pemahaman konsep dan literasi belajar, bukan sebagai alat penyedia jawaban langsung yang mengeliminasi proses berpikir kritis.
- **Bagi Dosen dan Pendidik:** Disarankan untuk menyesuaikan strategi asesmen akademik di era digital, antara lain dengan merancang instrumen evaluasi berbasis analisis krisis, studi kasus, serta ujian lisan/portofolio yang

meminimalkan celah penyalahgunaan AI. Dosen juga perlu menetapkan batasan transparansi penggunaan AI yang jelas dalam setiap penugasan.

- **Bagi Perguruan Tinggi (Pengambil Kebijakan):** Disarankan untuk merumuskan regulasi dan pedoman etika penggunaan AI (*AI Academic Policy*) yang formal di tingkat fakultas maupun universitas. Selain itu, lembaga perlu memperkuat infrastruktur pengawasan akademik, memfungsikan sistem deteksi orisinalitas karya digital, serta menyelenggarakan edukasi integritas akademik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. D., Muhtar, M., & Hamidi, N. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik Siswa Smk. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan (JPPAK)*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.20961/jppak.v3i2.84585>
- Ahmadi Sasmi, A., Ikhwan, M., Gurendrawati, E., Suherdi, S., & Rulita Nurfaizana, D. (2024). Ketika Kecerdasan Buatan Menjadi Alat Kecurangan Tingkat Lanjut: Tantangan dan Peran Kepribadian Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 159–166. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i2.10523>
- Anggraini, R. Y., Subroto, B., & Andayani, W. (2024). Pentagon's Fraud Theory on Student Academic Fraud Behavior: A Study of Accounting Students in State University in Malang City. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 32(2), 211–220. <https://doi.org/10.21776/ijabs.2024.32.2.721>
- Anindya, A., Afni, Z., & Rosita, I. (2023). Analisis Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability & Arrogance Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 2(1), 150–159. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.52>
- Aprilio, H., Bahantwelu, M. I., & Klau, H. H. (2025). Analisis Fraud Akademik Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Pendekatan Fraud Pentagon. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(4), 1029–1050.
- Ariana, Y., & Satwika, P. A. (2022). Pendidikan Karakter dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Mandala*, 6(2), 57–72. <https://doi.org/10.36002/jpm.v6i2.2128>
- Arkorful, V. E., Lugu, B. K., Arkorful, V. A., & Charway, S. M. (2022). Probing the Predictors of Fraud Using the Fraud Diamond Theory: An Empirical Evidence from Local Governments in Ghana. *Forum for Development Studies*, 49(2), 291–318. <https://doi.org/10.1080/08039410.2022.2080759>
- Arnani, N. P. R., & Nindhita, V. (2024). Fenomena contract cheating di perguruan

- tingi: sebuah literature review. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Semapsi*, 10, 473–487.
<https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/semapsi/article/view/701>
- Astrina, F., Sabrina, N., Arifin, M. A., & Agustini, H. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 257–271.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8935>
- Aurel, D. N., Fauzi, A., & Susanti, S. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, Dan Integritas Siswa Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 119–121.
- Avortri, C., & Agbanyo, R. (2020). Determinants of management fraud in the banking sector of Ghana: the perspective of the diamond fraud theory. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 142–155. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0102>
- Az-Zahra, R., & Maharani, N. K. (2026). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 25(2), 0–25.
- Bakulina, R. A. (2025). Artificial Intelligence as a Tool for Academic Fraud: Legal and Ethical Aspects. *Политика и Общество*, 3, 61–74.
<https://doi.org/10.7256/2454-0684.2025.3.75253>
- Bierstaker, J., Brink, W. D., Khatoon, S., & Thorne, L. (2024). Academic Fraud and Remote Evaluation of Accounting Students: An Application of the Fraud Triangle. *Journal of Business Ethics*, 195(2), 425–447.
<https://doi.org/10.1007/s10551-024-05628-9>
- Budiherwanto, I. (2025). The Influence of Artificial Intelligence and the Technology Acceptance Model on Sustainable Financial Governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(3), 1791–1802.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i3.3256>
- Christian, N. (2020). Behavioral Strategy Analysis Using the Fraud Diamond Theory Approach To Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *International*

Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN, 9(4), 66–74.
www.ijbmi.org

Chukwuekwu, O. (2024). Fraud and Performance of Listed Deposit Money Banks in Nigeria: Exploring the Combined Effects of Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *Journal of Business and Econometrics Studies*, 1–8.
<https://doi.org/10.61440/JBES.2024.v1.27>

Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement. In *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*. Free Press.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>

Deliana, D., Rahman, A., Oktalia, R. R., Terapan, M., Informasi, S., Medan, P. N., & Utara, S. (2022). Fraud Detection Of Financial Statements With Diamond Fraud Analysis Program Studi Akuntansi Keuangan Publik , Jurusan Akuntansi , Politeknik Negeri Medan , Medan , manipulation is common in all businesses , including when PT Garuda Indonesia reported. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 14(1), 33–41.

Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 221–234. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i2.25949>

Dias-Oliveira, E., Morais, C., Pasion, R., & Hodgson, J. (2022). It is No Big Deal!": Fraud Diamond Theory as an Explanatory Model for Understanding Students' Academic Fraudulent Behaviour. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4029217>

Fahmie, A. (2024). Determinants of Academic Fraudulent Behavior Using the Fraud Diamond Theory Approach. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 295–302. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2619>

Farah Labibah Caseba, T. D. 1. (2024). Penerapan Artificial Intelligence, Big Data, Danblockchain Dalam Fintech Payment Terhadap Risiko Penipuan Komputer

(Computer Fraud Risk): A Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal Od Counting*, 1–15.

Fernanda, R. E., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. *Jesya*, 8(1), 399–411. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1944>

Fitri, F. A., & Darmayanti, Y. (2023). Pengaruh Pressure, Rationalization & Opportunity Terhadap Financial Fraud (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2022). *E-Jurnal Bunghatta*, 23(1), 1–4.

Fontanella, A., Sukartini, S., Chandra, N., & Sriyuniati, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22378>

Fuadah, Y. N., Pramudito, M. A., Firdaus, L., Vanheusden, F. J., & Lim, K. M. (2024). QSAR Classification Modeling Using Machine Learning with a Consensus-Based Approach for Multivariate Chemical Hazard End Points. *ACS Omega*, 9(51), 50796–50808. <https://doi.org/10.1021/acsomega.4c09356>

Garwood, K. (2022). *Supporting Academic Integrity in the Writing Centre: Perspectives of Student Consultants*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-83255-1_22

Ghazali, L. &. (2023). *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Cham: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.

Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *Handbook of partial least squares*. Springer.

- Hutagalung, V. T. R., Wanialisa, M., Indriaty, L., & Efendi, J. (2024). Pengaruh Financial Stability, Nature Of Industry, Dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(3), 166–175. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i3.4262>
- Kekado, N. C., & Krismiyati, K. (2025). Teachers' and Students' Perspectives on the Ethical Use of Artificial Intelligence in Vocational Education using Technology Acceptance Model Approach. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.54082/jiki.281>
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: the case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Kon, Z. S., Lim, Y. H., Choong, Y. O., Paloosamy, J. R., & Low, B. T. (2024). The influence of pressure on intention to commit fraud: the mediating role of rationalization and opportunities. *Asian Journal of Business Ethics*, 13(1), 175–195. <https://doi.org/10.1007/s13520-024-00192-x>
- Lai, V. D., Ngo, N. T., Veyseh, A. P. Ben, Man, H., Dernoncourt, F., Bui, T., & Nguyen, T. H. (2023). ChatGPT Beyond English: Towards a Comprehensive Evaluation of Large Language Models in Multilingual Learning. *Findings of the Association for Computational Linguistics: EMNLP 2023*, 1, 13171–13189. <https://doi.org/10.18653/v1/2023.findings-emnlp.878>
- Laturette, K., Syahrani, A., & Octavica, L. (2025a). Using Artificial Intelligence can increase academic fraud in Generation Z. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 29(1), 102–118. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art9>
- Laturette, K., Syahrani, A., & Octavica, L. (2025b). Using Artificial Intelligence can increase academic fraud in Generation Z. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 102–118. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art9>
- Lin, C. H. S., & Wen, L. Y. M. (2007). Academic dishonesty in higher education-a nationwide study in Taiwan. *Higher Education*, 54(1), 85–97. <https://doi.org/10.1007/s10734-006-9047-z>
- Mahlangu, V. P. (2023). Understanding Principled Leadership Through the Lens of Fraud Diamond Theory. *BCES Conference Proceedings*, 21, 233–239.

- Măță, L., Lazăr, I. M., & Ghițău, R. M. (2020). Exploring academic dishonesty practices among science education university students. *Journal of Baltic Science Education*, 19(1), 91–107. <https://doi.org/10.33225/jbse/20.19.91>
- Mawlidy, E. R., Dio, R., & Lorensa, L. (2024). Kemampuan Artificial Intelligence Terhadap Pendeteksian Fraud: Studi Literatur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 89–104. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.488>
- Miles, P. J., Campbell, M., & Ruxton, G. D. (2022). Why Students Cheat and How Understanding This Can Help Reduce the Frequency of Academic Misconduct in Higher Education: A Literature Review. *Journal of Undergraduate Neuroscience Education*, 20(2), a150–a160. <https://doi.org/10.59390/LXMJ2920>
- Mohd Razmin, M. A. R., Mohamad, A., & Zakaria, M. (2024). Adopting fraud diamond theory to predict factors of asset misappropriation fraud among police officers. *Journal of Financial Crime*, 31(6), 1576–1591. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2023-0292>
- Munawaroh, K. N., Yudertha, A., & Afriyadi, H. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Kecerdasan Buatan Dalam Kompetensi Akademik Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Informasi (JUKTISI)*, 4(3), 1711–1717. <https://doi.org/10.62712/juktisi.v4i3.638>
- Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Parastika, A. (2022). Acceptance analysis of NUADU as e-learning platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. *Procedia Computer Science*, 197, 512–520. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.168>
- Nurhaliezah, Y., Pentiana, D., Akuntansi Perpajakan, P., & Negeri Lampung, P. (2025). Analisis Model Score (Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization dan Ego) Terhadap Korupsi (Studi Pada Pemerintah Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022). *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12, 863–880.

- Nurlayli, S., Sholihah, A., Widyastuti, R. A., & Ratnawati, T. (2023). *Peran Artificial Intelligence Untuk Mendeteksi Fraud Dalam Audit : Sebuah Studi Literatur Suci Nurlayli Alimatu Sholihah Retno Ayu Widyastuti positif maupun sisi negatif. Sisi positif dari munculnya Artificial Intelligence dalam banyak perubahan atas pra. 1*(4), 226–238.
- Nurwahyuni, N. (2024). Pressure, Opportunnity, Rationalization, dan Capability terhadap Terjadinya Fraud : Studi di Salah Satu Dinas Propinsi Sulawesi Selatan. *Owner*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.2298>
- Octavia, A. C. B., & Nugraha, J. (2024). Influence of Enjoyment and Trust on the Use of Artificial Intelligence-based Voice Assistant in Vocational Students Using Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 4(1), 10–23. <https://doi.org/10.26740/joap.v4n1.p10-23>
- Octavia, M., Putri, N. N., Valentine, P. D., Pratama, R., Azzahra, A. S., & Sosial, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opportunity Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(2), 523–538.
- Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 227–252. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- Omukaga, K. O. (2021). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- Pertama, I. G. A. W., & Anggiriawan, I. P. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Perilaku Kecurangan Akademik. *EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2826>
- Prayogi, G. D. (2024). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sesuai PP 60 Tahun 2008 dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 174–184. <https://doi.org/10.53494/jira.v>

- Purwati, A. S., Persada, Y. D., Budianto, R., Suyono, E., & Khotimah, S. (2022). Financial Reporting Manipulation On Mining Companies In Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach. *JRAK*, 14(1), 115–121. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5286>
- Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1433–1447. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.923>
- Ratmono, D., & Frendy. (2022). Examining the fraud diamond theory through ethical culture variables: A study of regional development banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2117161>
- Rinda Harunsari, & Sarah Yuliarini. (2025). Pengaruh Fraud Triangle Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 152–161. <https://doi.org/10.69714/1fpmq93>
- Rismayanti, N. P., Kusumawati, N. P. A., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh Financial Pressure, Sistem Pengendalian Internal Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kintamani Bangli. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 86–96. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i4.4253>
- Rosalind Cahya Dianti, & Handayani, A. E. (2024). Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Akuntansi Pada Perkuliahan Online (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Kota Surabaya). *Soetomo Accounting Review*, 2(4), 607–619. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i4.8564>
- Sabriana, O., & Hudaya, R. (2024). The Influence of Pressure, Opportunity, Rationalization, and Ability on Academic Fraudulent Behavior of FEB Student. *Asian Journal of Management ...*, 04(02), 317–333.

<https://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/700%0Ahttps://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/download/700/483>

Saduk, L. M., & Chariri, A. (2024). Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Akuntansi yang dibantu oleh Artificial Intelligence (AI): Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 57–71. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8141>

Safitri, M. Z., Tiswiyanti, W., & Erwati, M. (2023). Effect of Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability Against Academic Fraud Behavior in Students During Online Lectures. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 501–522. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.4820>

Salwa Muharam, Noviani, F., Siti Nursilah Dewi, Nunuk Tri Wulandari, & Muhammad Nuranizan. (2025). Pengaruh Tingkat Stres, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4365–4379. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.19696>

Sari, H. E., Tumanggor, B., & Efron, D. (2024). Improving Educational Outcomes Through Adaptive Learning Systems using AI. *International Transactions on Artificial Intelligence (ITALIC)*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.33050/italic.v3i1.647>

Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>

Sholihah, R. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 207–218. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v10i2.164>

Siswanto, V. A. (2023). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 274–286. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1013>

- Siti Salwawati, Muhamad Nur Afif, & Yoyok Priyo Hutomo. (2024). The Effect of Diamond Fraud on Academic Fraud Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(4), 557–566. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i4.2644>
- Sitorus, S. F., Giawa, L. S., Pasaribu, P., Laia, F., Gea, T., Nur, I., & Sihombing, I. (2024). Mengatasi Kecurangan Dalam Plagiarisme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 67–76.
- Situmeang, S. B., Khairani, A., & Fadillah, R. (2025). Persepsi Pengguna terhadap Penggunaan AI dalam Kehidupan Sehari-hari Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). 4(2), 40–50. <https://doi.org/10.62866/buai.v4i2.235>
- Söylemez, N. H. (2023). A Problem in Higher Education: Academic Dishonesty Tendency. *Bulletin of Education and Research*, 45(1), 23–46.
- Surat, R., Setyaningsih, E. D., & Islami, V. (2025). Analisis Kualitas Layanan Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 24(6), 1–14.
- Tannar, O., & Susilowati, E. (2024). Views of Lecturers and Students: Does Artificial Intelligence Actually Affect Academic Fraud? *Proceedings of 7th International Conference of Economic, Business and Government Challenges 2024.*, 7(1), 219–228. <https://ic-ebgc.upnjatim.ac.id/index.php/ic-ebgc/article/view/124%0Ahttps://ic-ebgc.upnjatim.ac.id/index.php/ic-ebgc/article/download/124/112>
- Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, W. A. A. (2022). Reality, Objectives, and Characteristics of Meaningful Social Studies Learning Application to Elementary Education Students. *Artikel*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Verdiana, E., & Mudrikah, S. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik Dimoderasi Oleh Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 4(1), 47–72. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.67913>
- Warsito, I. N., & Urumsah, D. (2024). Model konseptual determinan perilaku

kecurangan akademik. 6, 313–322.

Wiraputra, M. R., Damayanti, F., & Haryono. (2025). Determination of Fraud Diamond Theory in Detecting Fraud in Financial Reporting. *Research Horizon*, 5(4). <https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.760>

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). FTE Penipuan Diamond: Mengingat Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42.

Wulandari, N., & Afif, Mn. (2025). Pengaruh Tekanan dan Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi dan Kemampuan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Djuanda Bogor. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 8213–8224. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18986>

Yudiman, A. T., & Kamila P, F. I. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Psikologis Sebagai Variabel Moderating. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 156. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i1.1404>